



Strategi Pemberdayaan UMKM Logam oleh Astra melalui Yayasan Dharma Bakti Astra Tarikolot Kabupaten Bogor

M. Lulu Ilma'nun¹, Ahmad Faqih¹, Agus Riyadi¹

¹Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jl. Prof. Hamka, Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 50185

*Email korespondensi: mluluilmanun123@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Nov 2024

Accepted: 10 Nov 2024

Published: 31 Des 2024

Kata kunci:

Yayasan Dharma Bakti Astra;
Pemberdayaan;
UMKM

Keyword:

Dharma Bakti Astra Foundation;
Empowerment;
MSMEs

ABSTRAK

Background: UMKM di Indonesia menyerap tenaga kerja sebesar 96% dari total tenaga kerja dan proporsi nasional 60,5% Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berkontribusi signifikan terhadap PDB. Maka dari itu pemberdayaan UMKM logam di Tarikolot adalah bentuk kontribusi Astra melalui Yayasan Dharma Bakti Astra terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk mendukung pengembangan UMKM melalui pengembangan kapasitas, akses pembiayaan, peningkatan inovasi produk UMKM dan jaringan kolaborasi bertambah agar pemasaran produk UMKM logam lebih dikenal dan diminati pasar besar. **Metode:** metode yang dilakukan Yayasan Dharma Bakti Astra dalam memberdayakan UMKM logam yaitu memberikan pelatihan, pendampingan, fasilitasi pemasaran dan pembiayaan kepada UMKM logam agar pelaku UMKM diberikan teori yang bisa diimplementasikan kepada usahanya. **Hasil:** melalui kegiatan strategi program yang dijalankan Yayasan Dharma Bakti Astra yaitu pelatihan, pendampingan, fasilitasi pemasaran dan pembiayaan merupakan Langkah strategis yang dijalankan karena pelaku UMKM dibekali ilmu teori dan praktik untuk meningkatkan produktivitas usahanya. Hasil dari strategi program tersebut yaitu berkembangnya UMKM logam menjadi mandiri dan naik kelas, menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menaikkan taraf hidup masyarakat terutama pelaku UMKM. **Kesimpulan:** Temuan pada penelitian ini memiliki kebaruan yang dapat dilihat pada pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pemberdayaan UMKM logam, serta fokus pada dampak sosial yang lebih luas yang dihasilkan oleh program tersebut.

ABSTRACT

Background: MSMEs in Indonesia absorb 96% of the total workforce and the national proportion of 60.5% of Micro, Small and Medium Enterprises contribute significantly to GDP. Therefore, the empowerment of metal MSMEs in Tarikolot is a form of Astra's contribution through the Dharma Bakti Astra Foundation to economic growth in Indonesia. The purpose of community empowerment activities is to support the development of MSMEs through capacity building, access to financing, increasing MSME product innovation and increasing collaboration networks so that the marketing of metal MSME products is better known and in demand by the large market. **Method:** the method carried out by the Dharma Bakti Astra Foundation in empowering metal MSMEs is to provide training, mentoring, marketing facilitation and

financing to metal MSMEs so that MSME actors are given theories that can be implemented to their businesses. **Results:** through the program strategy activities run by the Dharma Bakti Astra Foundation, namely training, mentoring, marketing facilitation and financing are strategic steps carried out because MSME actors are equipped with theoretical and practical knowledge to increase their business productivity. The result of the program's strategy is the development of metal MSMEs to become independent and upgrade, creating jobs that can raise the standard of living of the community, especially MSME actors. **Conclusion:** The findings in this study have novelties that can be seen in a holistic and integrated approach to MSME empowerment, as well as focusing on the broader social impact generated by the program.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Peran strategis yang sangat penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah ada dalam kerangka pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Sejarah perekonomian nasional memberikan representasi sempurna mengenai UMKM. Sektor UMKM juga bisa disebut sebagai sektor penyelamat kemajuan nasional, mengingat ketahanannya dan minim dampak saat krisis ekonomi dan moneter tahun 1998 yang mengguncang Indonesia (Khasanah et al., 2020).

Sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan di negara-negara maju maupun berkembang (Singh, 2024). Dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional dan proporsi 60,5% usaha mikro, kecil, dan menengah berkontribusi signifikan terhadap PDB. Dengan 65,5 Juta UMKM, Indonesia memiliki salah satu jumlah UMKM terbanyak di kawasan ASEAN pada tahun 2021 dan diperkirakan akan meningkat di tahun-tahun berikutnya (Ahdiat; Sari et al., 2023).

UMKM Logam merujuk pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam industri logam atau pengolahan logam. Industri logam sendiri melibatkan proses produksi dan pengolahan bahan logam (seperti besi, baja, aluminium, tembaga, dan lainnya) menjadi berbagai produk, mulai dari barang kebutuhan rumah tangga, komponen otomotif, peralatan industri, hingga produk-produk teknik lainnya. Secara keseluruhan, UMKM logam memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan produk logam di pasar domestik, sekaligus mendukung sektor industri dan ekonomi lokal, meskipun mereka masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal inovasi, teknologi, dan akses ke pasar.

Pemberdayaan merupakan upaya atau proses meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi, mengelola, melestarikan, menjaga, dan meningkatkan kesejahteraan (Syakhirul, 2022). Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan pada dasarnya saling terkait. Pembangunan berkelanjutan memerlukan kondisi untuk membangun masyarakat yang mampu beradaptasi, berwawasan ekologis, dan selalu berorientasi pada kehidupan yang baik (Noor, 2011).

Salah satu penyebab pasti yang menghambat pertumbuhan UMKM di Kabupaten Bogor dapat ditentukan berdasarkan sejumlah fenomena domestik dan internasional serta variabel yang menyebabkan perkembangan UMKM. UMKM terus menghadapi sejumlah tantangan internal dan eksternal yang menghambat ekspansi dan kemajuannya, tantangan dengan pemasaran, distribusi,

perizinan dan manajemen keuangan (Yolanda, 2024). Hambatan lain yang menghambat pertumbuhan usaha mikro selama penyelenggaraan klinik pertama di Kabupaten Bogor adalah ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni, lokasi Perusahaan masih perusahaan rumahan persyaratan kemitraan dengan pemasok pasar, dan minimnya insentif pelaku ekonomi karena hanya dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan sampingan (Rainanto et al., 2019).

Saat ini, barang-barang kerajinan logam bukan hanya dekorasi atau relief. Banyak inovasi yang terbuat dari produk kerajinan logam, seperti yang ditemukan di Desa Tarikolot, dimanfaatkan sebagai furnitur di rumah, termasuk asbak, loyang, oven, pembuat kue, pot, dan pot bunga (Sulistiyandari et al., 2018). Hal ini dikarenakan memiliki reputasi Sebagai pusat kerajinan logam, Desa Tarikolot, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, menciptakan berbagai jenis furnitur untuk rumah. Karena setidaknya ada 300 pengrajin logam di dusun tersebut, UMKM top Kabupaten Bogor lahir dari hal ini. Hampir setiap hunian di Desa Tarikolot adalah bangunan yang digunakan untuk pembuatan kerajinan tangan yang digunakan untuk membuat furnitur dan alat perabot untuk rumah. mulai dari ukuran sederhana hingga substansial dengan beberapa lusin pekerja. Sehingga ekonomi warga dapat ditingkatkan hanya dengan fakta bahwa kerajinan logam ini ada.

Potensi kerajinan logam di Desa Tarikolot, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, barang dan teknologinya masih mendasar dan juga stagnan. Mayoritas pengrajin menciptakan sedikit hal kecil. Selain itu, pekerja logam masih mengandalkan perusahaan pemesanan untuk menentukan jenis barang apa yang harus dibuat berdasarkan *tren* pasar dalam desain. Karena pengrajin belum memiliki nilai tambah, kerajinan logam mereka masih cukup murah. Selanjutnya, dalam kaitannya dengan potensi saat ini, hal ini masih terbatas. Karena *margin*-nya sangat kecil, masuk akal jika kapasitas produksi, yang sangat tinggi mengingat nilai omsetnya, kurang menguntungkan. Akibatnya, bisnis tidak dapat tumbuh dengan baik. UMKM logam Desa Tarikolot sedang ditingkatkan dalam hal desain, manufaktur, distribusi, dan penciptaan manajemen melalui inisiatif pengembangan kerajinan logam Yayasan Dharma Bakti Astra.

Beberapa penelitian sudah banyak yang melakukan penelitian terkait pemberdayaan UMKM. Peneliti menyoroti beberapa penelitian utama yang dijadikan acuan seperti penelitian dari Raharjo & Subiharto (2017) yang mengungkapkan bahwa kurangnya kerja sama dan pemasaran maka diperlukan upaya kerjasama yang lebih baik untuk meningkatkan sistem pemasaran, termasuk kerjasama dengan pemerintah untuk program pameran. Hal ini juga didukung oleh Rosyida et al. (2022) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan pemasaran maka diperlukan pelatihan dan pengetahuan tentang strategi pemasaran yang tepat dan efektif untuk membantu pengrajin memasarkan produk mereka secara mandiri, baik secara offline maupun online. Sedangkan sedikit berbeda dengan Wulansari et al. (2021). Meskipun ada berbagai program pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM, belum ada evaluasi yang komprehensif mengenai dampak jangka panjang dari program-program tersebut terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Karawang. Oleh karena itu, kebaruan dari penelitian ini dapat dilihat pada pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pemberdayaan UMKM, serta fokus pada dampak sosial yang lebih luas yang dihasilkan oleh program tersebut.

Pada permasalahan UMKM logam dalam meningkatkan kegiatan usahanya yaitu seperti keterbatasan akses modal, kurangnya pengetahuan teknologi, pemasaran yang terbatas, kualitas SDM yang beragam serta persaingan yang ketat. Hal yang harus dilakukan untuk melakukan pemberdayaan UMKM logam, perlu ada kolaborasi dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan bahkan sektor swasta. Dengan mendukung peningkatan akses modal, pelatihan teknologi, dan pemasaran, diharapkan UMKM logam bisa lebih berkembang dan mandiri dalam menghadapi tantangan pasar.

Berdasarkan permasalahan bahwa kurangnya modal, tantangan pemasaran, persaingan yang ketat, tantangan bahan baku, kurangnya metode dan pengalaman produksi, kurangnya kemampuan manajerial, kurangnya informasi tentang manajemen keuangan, dan lingkungan bisnis yang tidak menguntungkan (Ni et al., 2017). Maka dari itu untuk memecahkan permasalahan tersebut kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pengembangan UMKM melalui pengembangan kapasitas, akses pembiayaan, peningkatan inovasi produk UMKM dan jaringan kolaborasi bertambah agar pemasaran produk UMKM logam lebih dikenal dan diminati pasar besar. Selain itu kegiatan pemberdayaan ini berupaya untuk mendorong UMKM logam agar dapat naik kelas, mandiri dan berkelanjutan.

Para pelaku UMKM logam di Desa Tarikolot mendapatkan manfaat dari berbagai kegiatan yang dapat membantu mereka mengembangkan usahanya, seperti berkreasi dalam produksi barang-barang logam dan juga mengingat distribusi dan penjualan barang-barangnya. Secara tidak langsung, masyarakat di sana mendapatkan keuntungan dari tumbuhnya UMKM logam karena membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut dilakukan Astra melalui Yayasan Dharma Bakti Astra. Namun kerajinan logam ini menjadi salah satu andalan Desa Tarikolot dan mengiklankan ke dunia luar bahwa Tarikolot merupakan memiliki lokasi unggulan UMKM logam dan menghasilkan produk kerajinan logam yang berkualitas.

METODE PELAKSANAAN

Astra memiliki komitmen untuk turut aktif dalam membangun bangsa, sesuai dengan filosofi astra yang pertama "Menjadi Milik yang bermanfaat bagi Bangsa dan Negara". Cara yang ditempuh oleh astra untuk turut aktif dalam membangun bangsa adalah melalui salah satu *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu Yayasan Dharma Bakti Astra (YDBA). YDBA mengelola program tanggung jawab sosial Astra, dengan fokus memberdayakan UMKM, baik yang terkait maupun tidak terkait dengan rantai nilai komersial Astra, termasuk bengkel umum roda empat dan roda dua, pengrajin, dan petani. Berdasarkan nilai operasi *Compassionate, Adaptive, Responsible* dan *Excellent*, YDBA memberikan pelatihan dan bantuan kepada UMKM untuk meningkatkan dan mencapai kemandirian.

Upaya untuk meningkatkan semangat pemberdayaan antara lain sebagai berikut: Pertama, tidak mengevaluasi apakah proses pemberdayaan dianggap sebagai sesuatu yang diberikan kepada pihak yang tidak berdaya oleh pihak yang diberdayakan. Kedua, Pemberdayaan adalah upaya untuk menggunakan proses pembelajaran (pembelajaran sosial) untuk meningkatkan kualitas hidup. Ketiga Kedua belah pihak baik dari Yayasan Dharma Bakti Astra maupun pelaku UMKM logam harus berpartisipasi dan berkontribusi agar pemberdayaan berhasil. Keempat, selalu hadirnya program keberlanjutan seiring meningkatnya kemandirian (Endah; Wulandari et

al., 2024). Kegiatan ini disusun dalam tiga fase mencakup proses identifikasi awal, pelaksanaan dan evaluasi. Identifikasi awal dilakukan melalui survey langsung ke UMKM logam, pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, fasilitasi pemasaran dan pembiayaan serta evaluasi dilakukan dengan cara asesmen kemandirian kepada pelaku UMKM logam.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM yang dilakukan Astra melalui Yayasan Dharma Bakti Astra ini dengan metode sebagai berikut:

1. Survei Lapangan: digunakan untuk menganalisis mendalam bagaimana kondisi UMKM logam yang ada di wilayah Tarikolot. Hal ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan UMKM logam di Tarikolot.
2. Pendekatan komunitas (Cluster-Based Development) YDBA membentuk kelompok UMKM berdasarkan sektor usaha untuk mempermudah pelatihan, pendampingan, dan pengawasan. Pendekatan ini juga mendorong kolaborasi antar UMKM, sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.
3. Pelatihan dan pendampingan, pelatihan ini berbentuk kelas tatap muka dan online, untuk memberikan UMKM pemahaman tentang materi UMKM. Pelatihan teknis: Memberikan pelatihan yang sesuai dengan jenis usaha UMKM, seperti teknik produksi, peningkatan kualitas produk, atau efisiensi operasional. Pelatihan manajerial: Fokus pada pengelolaan keuangan, pemasaran, dan perencanaan usaha untuk memperkuat kemampuan manajerial pelaku UMKM.
4. Fasilitasi pemasaran, kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan mengikuti bazar ataupun dengan mengadakan acara expo. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesadaran, minat, dan keinginan konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Fasilitasi pemasaran produk melibatkan berbagai aspek, seperti riset pasar, analisis pesaing, pengembangan strategi pemasaran, pelaksanaan kampanye promosi, dan pengukuran performa.
5. Fasilitasi pembiayaan, kegiatan ini berlangsung atas kolaborasi Yayasan Dharma Bakti Astra dengan beberapa perusahaan lain untuk memenuhi kebutuhan dana UMKM binaannya. Yayasan Dharma Bakti Astra bekerja sama dengan Perusahaan lain untuk mendapatkan modal untuk UMKM logam
6. Monitoring dan Evaluasi, melakukan pengawasan terhadap perkembangan UMKM binaan melalui kunjungan lapangan, laporan rutin, dan diskusi dengan pelaku usaha. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori stakeholder menurut pendapat dari Edward Freedman mengungkapkan bahwa disisi satu stakeholder masih banyak stakeholder yang lain karena semuanya berhak diperhatikan ketika mengelola bisnis atau Perusahaan. Selanjutnya, teori Corporate Citizenship berkembang dari adanya teori stakeholder, teori Corporate Citizenship menolak bisnis hanya memiliki tanggung jawab berbuat baik pada bisnisnya saja. Meskipun demikian, bisnis harus bertanggung jawab

untuk mengatasi masalah sosial ekonomi yang terus menerus hampir tidak ada banyak kemajuan. Gagasan ini menyatakan bahwa corporate atau Perusahaan dibebankan dengan mempromosikan tujuan sosial Bersama dengan anggota masyarakat individu. Temuan ini selaras dengan teori tersebut bahwa Astra berkontribusi untuk bangsa dalam mengatasi masalah sosial ekonomi agar adanya peningkatan ekonomi yang ada di Indonesia melalui salah satu *Corporate Social Responsibility* (CSR)-nya yaitu Yayasan Dharma Bakti Astra dengan program pemberdayaan UMKM.

Kegiatan pemberdayaan UMKM Logam oleh Astra melalui Yayasan Dharma Bakti Astra bertujuan, Pertama mendapatkan informasi mengenai UMKM logam mana yang memiliki usaha yang kurang signifikan dalam meningkatkan kegiatan usahanya, maka Perencanaan strategis yang matang diperlukan untuk mencapai kinerja pelaksanaan yang lebih baik (Ahmad Kholik & Dewi Rahmi, 2023). Kedua untuk menggali permasalahan yang dirasakan oleh UMKM Logam yang kemudian akan diuraikan dan dicari Solusi yang terbaik, ketiga adalah Yayasan Dharma Bakti memiliki komitmen untuk menjadi mitra terpercaya bagi UMKM dalam mengelola bisnis, keempat membina UMKM dan memberdayakan usaha ekonomi masyarakat serta mengembangkan kewirausahaan dan keterampilan masyarakat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Program strategi pemberdayaan UMKM Logam oleh Astra melalui Yayasan Dharma Bakti Astra

Teori pemberdayaan (*Empowerment Theory*) itu sendiri berarti memberikan kekuatan kepada individu atau kelompok untuk mengambil kendali terhadap hidup mereka. Dalam konteks masyarakat, empowerment mengacu pada peningkatan kekuatan sosial, ekonomi, dan politik. Beberapa elemen penting dalam teori tersebut seperti pembekalan keterampilan dan pengetahuan, kontrol atas sumber daya dan kesadaran daya dan kritis diupayakan dalam proses pemberdayaan UMKM Logam Yayasan Dharma Bakti Astra melalui kegiatan sebagai berikut;



Gambar 1. Kegiatan pelatihan UMKM Logam

Pertama, pelatihan. Yayasan Dharma Bakti Astra menyelenggarakan pelatihan untuk UMKM binaan, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas UMKM. Pelatihan dan pembinaan yang diselenggarakan Yayasan Dharma Bakti Astra mencakup: pelatihan kelas tatap muka maupun daring, beberapa contoh topik pelatihan yang diselenggarakan Yayasan Dharma Bakti Astra adalah 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin), manajemen produksi, pembukuan sederhana, digital marketing, manajemen SDM, manajemen standar pelayanan, total *productive maintenance*, *leadership* dan *human resource development*.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan UMKM Logam

Kedua, pendampingan. Yayasan Dharma Bakti Astra juga memberikan pembinaan untuk mengembangkan kapasitas dan kapabilitas UMKM, serta memasarkan produk yang sesuai dengan standar ke industri besar. Pendampingan one-on one dilokasi UMKM. YDBA membantu pelaku UMKM dalam menyusun dan menerapkan strategi bisnis yang efektif, seperti manajemen keuangan, perencanaan usaha, pengelolaan sumber daya manusia, hingga pengembangan pasar. Memberikan bimbingan langsung terkait peningkatan kualitas produk, efisiensi proses produksi, serta penerapan teknologi terbaru untuk meningkatkan daya saing UMKM. YDBA mendampingi UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik melalui kemitraan dengan perusahaan besar, pengadaan pameran produk, maupun promosi digital di platform e-commerce. Mendukung UMKM dalam memenuhi persyaratan legalitas usaha, seperti pengurusan izin usaha, sertifikasi produk, dan standar mutu yang diperlukan untuk memasuki pasar yang lebih kompetitif. Pendampingan tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berkelanjutan dengan menghadirkan mentor atau konsultan yang siap membantu UMKM menghadapi tantangan usaha secara langsung.



Gambar 3. Kegiatan Pemasaran UMKM Logam

Ketiga, fasilitasi pemasaran. Kegiatan fasilitasi pemasaran merupakan salah satu program pembinaan UMKM logam yang dilakukan oleh Yayasan Dharma Bakti Astra. Fasilitasi pemasaran ini bertujuan untuk memperluas pasar dan mempertemukan UMKM dengan pasar yang lebih luas. Berikut beberapa bentuk fasilitasi pemasaran yang dilakukan oleh Yayasan Dharma Bakti Astra (YDBA), mengikuti pameran kerajinan, seperti pameran *International Handicraft Trade Fair (Inacraft)*, selain itu juga ada YDBA Gallery yang merupakan salah satu bentuk fasilitasi pemasaran produk UMKM, serta kegiatan kolaborasi dengan pihak lain seperti Yayasan Amalia Astra (YAA) untuk menghubungkan UMKM dengan jaringan pemasok dan mitra bisnis, termasuk perusahaan-perusahaan dalam Grup Astra, sehingga produk UMKM dapat masuk ke rantai pasok industri besar. YDBA juga mengedukasi dan membimbing UMKM untuk memanfaatkan platform digital dan e-commerce sebagai saluran distribusi, serta membantu dalam membuat dan mengelola toko online. Ini mencakup penggunaan media sosial, website, dan marketplace untuk memperluas jangkauan pasar UMKM secara online.



Gambar 4. Kegiatan Pembiayaan UMKM Logam

Keempat, fasilitasi pembiayaan. Kesulitan dalam pembiayaan UMKM telah berdampak pada keberlangsungan operasional dan pertumbuhan perusahaan, sekaligus memengaruhi kemajuan ekonomi daerah dalam era komersial modern (Liu, 2023). Yayasan Dharma Bakti Astra (YDBA) memberikan fasilitasi pembiayaan kepada UMKM logam melalui kolaborasi dengan pihak lain seperti Astra Ventura, Astra Credit Companies (ACC) dan Surya Artha Nusantara Finance (SANF): Astra Ventura, Menyediakan fasilitas pembiayaan bagi UMKM binaan Yayasan Dharma Bakti Astra. Astra Ventura juga memberikan sosialisasi terkait fasilitas pembiayaan produktif. ACC, menyalurkan dana bergulir untuk modal usaha bagi UMKM binaan Yayasan Dharma Bakti Astra. Dana bergulir ini merupakan dana yang dipinjamkan tanpa bunga selama dua belas bulan. SANF, Yayasan Dharma Bakti Astra kemudian Astra Ventura dan juga SANF berkolaborasi dalam pembiayaan UMKM sejak Agustus 2023. YDBA juga memfasilitasi akses kepada program kredit usaha mikro yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan UMKM, sehingga mereka dapat memperoleh modal dengan risiko yang terkontrol.



Gambar 5. Kegiatan Asesmen Kemandirian (sumber: YDBA)

Kelima, Asesmen kemandirian. Kegiatan ini dilakukan oleh Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA) bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana UMKM yang dibina dapat beroperasi dan berkembang secara mandiri, tanpa terlalu bergantung pada pendampingan atau bantuan dari pihak luar setelah program pemberdayaan. Berikut adalah beberapa aspek dan proses asesmen yang umumnya dilakukan oleh YDBA untuk menilai kemandirian UMKM: kemandirian keuangan, kemandirian operasional, kemandirian pemasaran dan keberlanjutan usaha. Proses asesmen kemandirian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. pengumpulan data, wawancara dan Survei: Mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan pemilik dan pengelola UMKM serta survei untuk menilai pemahaman mereka tentang pengelolaan usaha, keuangan, pemasaran, dan inovasi selain itu, dokumen Bisnis: melihat dokumen-dokumen penting seperti laporan keuangan, rencana bisnis, catatan pemasaran, serta laporan operasional.

2. Observasi langsung dilapangan, kunjungan ke lokasi UMKM: Tim YDBA melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha untuk menilai operasional harian dan interaksi dengan pelanggan, pemasok, dan karyawan.
3. Penilaian kuantitatif dan kualitatif, skor penilaian: memberikan skor berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan (misalnya, pengelolaan keuangan yang mandiri atau keberhasilan dalam pemasaran). Analisis kualitatif: Menilai faktor-faktor yang lebih sulit diukur secara angka, seperti komitmen pengusaha, inovasi yang dilakukan, serta tantangan yang dihadapi.
4. Feedback dan rekomendasi, memberikan umpan balik kepada UMKM mengenai kekuatan dan kelemahan yang teridentifikasi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan penguatan kemandirian.
5. Monitoring dan evaluasi, melakukan asesmen secara berkala untuk memantau perkembangan dan memastikan bahwa UMKM dapat mempertahankan kemandiriannya dalam jangka panjang.

Hasil pemberdayaan UMKM Logam Melalui Yayasan Dharma Bakti Astra

Perekonomian negara mendapat manfaat dari adanya usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) logam dalam beberapa hal, termasuk penciptaan lapangan kerja, peran mereka sebagai kontributor terbesar terhadap PDB, dan kemampuan mereka untuk secara efektif mengatasi masalah keuangan yang dihadapi kelas kecil dan menengah (Idayu & Husni, 2021). Hasil dari pemberdayaan UMKM Logam melalui Yayasan Dharma Bakti Astra antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan kemandirian UMKM, Banyak UMKM binaan YDBA yang berhasil meningkatkan kemandirian dalam menjalankan usahanya, baik dari segi manajemen bisnis, kemampuan produksi, maupun pemasaran. Hal itu terlihat dari peningkatan produksi dan pendapatan secara signifikan meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan Bapak Nuryaman selaku pemilik UMKM Aneka Loyang, yaitu sebagai berikut:
"Omzet dulu dalam sebulan kita hanya mendapatkan Rp4.000.000- Rp5.000.000. Tapi sejak gabung YDBA dua minggu saja omzet sampai Rp16.000.000".
2. Peningkatan pengembangan pemasaran, UMKM binaan YDBA memiliki akses yang lebih luas ke pasar, termasuk melalui kolaborasi dengan perusahaan besar seperti Grup Astra, partisipasi dalam pameran, serta pemasaran digital.
3. Akses pembiayaan yang lebih mudah, program fasilitasi pembiayaan YDBA membantu UMKM mendapatkan modal usaha, baik melalui kemitraan dengan lembaga keuangan maupun pemberian modal langsung. Hal ini memungkinkan UMKM untuk mengembangkan usaha secara lebih cepat.
4. Meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan adanya kegiatan pemberdayaan UMKM ini berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama pada masyarakat pemilik UMKM dan pekerja disana. Ini berupaya meningkatkan

kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Suryati. Dewi & Salkiah, 2019).

5. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar UMKM, dengan adanya pemberdayaan UMKM berhasil dalam menurunkan tingkat kemiskinan, UMKM dapat membantu mengurangi kemiskinan dan pengangguran karena operasi ekonomi UMKM secara tidak langsung menghasilkan lapangan kerja bagi anggota keluarga dekat atau tetangga (Diana & Laila, 2020).



Gambar 6. Implementasi 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 7. Unit Sampel (Sumber: Dokumen Pribadi)

Temuan dari program ini secara efektif sesuai dengan teori *Corporate Citizenship* menunjukkan ketercapaian tujuan Astra melalui Yayasan Dharma Bakti Astra untuk berkontribusi pada bangsa memberdayakan sosial ekonomi melalui pemberdayaan UMKM logam. Target peningkatan kegiatan usaha UMKM logam berhasil dicapai. Kendala yang dihadapi oleh UMKM logam adalah Kurangnya kemampuan manajerial, keterampilan operasional dalam organisasi, pemasaran yang tidak memadai, dan kurangnya modal baik dalam jumlah maupun sumber (Rahmini et al., 2017). Hal ini dihasilkan dari kurangnya pengetahuan dan keahlian mengenai proses produksi yang akurat, itulah sebabnya pelatihan dan dukungan dikerjakan semaksimal mungkin untuk mengatasi kekurangan ini (Qurrata A'yun & Fitriyah, 2019). Maka Yayasan Dharma Bakti Astra mengatasi dengan cara mempertemukan pelaku UMKM dengan calon pembeli untuk mengembangkan akses pasar seperti membawa pelaku UMKM untuk ikut pameran. Selain itu Yayasan Dharma Bakti Astra juga bekerja sama dengan beberapa perusahaan untuk mencari sumber dana bagi UMKM binaannya. Tentunya Yayasan Dharma Bakti Astra memberikan kegiatan pelatihan dan pendampingan sebagai bekal bagi pelaku UMKM sesuai dengan teori pemberdayaan (*empowerment theory*) yang memberikan kekuatan terhadap individu tau kelompok untuk kelangsungan kehidupannya. Solusi ini tidak hanya mengatasi hambatan tetapi juga meningkatkan pelaku UMKM untuk berdaya saing dengan industri yang lebih besar. Dengan demikian, program ini mencapai tujuannya dalam memberdayakan UMKM logam yang ada di wilayah regional Yayasan Dharma Bakti Tarikolot.

Kontribusi nyata dari kegiatan pemberdayaan ini kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM logam di Tarikolot terimplementasikan dengan baik dalam meningkatkan dan memberdayakan UMKM logam Tarikolot. Penerapan teori dan praktik didalam kegiatan pelatihan dan pendampingan yang didukung pula oleh kegiatan fasilitasi pemasaran dan pembiayaan terlaksana secara efektif dalam UMKM logam. Implikasi praktis dan kebijakan dari temuan ini signifikan, menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM logam berbasis pada pelatihan dan pendampingan secara berkala menjadi alat yang ampuh dalam meningkatkan produktivitas kegiatan UMKM. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional yang mendorong kegiatan UMKM untuk memperkuat perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, hasil dari kegiatan pemberdayaan UMKM logam ini penting bagi pengetahuan ilmiah, karena menambahkan bukti empiris kedalam literatur yang mengeksplorasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kegiatan pemberdayaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik efektif dalam meningkatkan penerapan inovasi pemberdayaan UMKM logam di kalangan Wirausaha.

Meski efektif, kegiatan pemberdayaan ini memiliki beberapa keterbatasan. Skala kegiatan pemberdayaan terbatas pada satu lingkup wilayah sekitar Yayasan Dharma Bakti Astra Tarikolot saja dan beberapa wilayah diluar namun belum sepenuhnya terlaksana ke penjurus desa-desa yang ada diwilayah Indonesia. Selain itu, jangka waktu pelatihan yang singkat mungkin membatasi kesempatan pelaku UMKM logam untuk sepenuhnya menginternalisasi dan menerapkan praktik baru. Berdasarkan keterbatasan ini, disarankan untuk memperluas program serupa ke desa-desa di kecamatan atau wilayah lain yang ada di Indonesia dengan variasi kondisi geografis dan sosial-ekonomi. Ini akan membawa terobosan kegiatan yang lebih lanjut tentang kegiatan pemberdayaan UMKM dari berbagai aspek dan cara penyelesaian. Selain itu, perluasan durasi pelatihan dan peningkatan frekuensi pelatihan. Saran ini bertujuan untuk memperluas manfaat program dan memastikan bahwa pelaku UMKM logam diberbagai daerah dapat memperoleh keahlian yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas usahanya secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan UMKM logam melalui Yayasan Dharma Bakti Astra (YDBA) memiliki hasil yang menunjukkan bahwa Yayasan Dharma Bakti Astra mampu secara optimal memberdayakan sumber daya manusia yang dimiliki UMKM melalui kegiatan pelatihan dan juga adanya peningkatan produktivitas usaha yang dilakukan melalui kegiatan pendampingan, fasilitasi pemasaran dan pembiayaan serta asesmen kemandirian. Adapun hasil strategi dari program pemberdayaan UMKM logam ini yaitu para pelaku UMKM mendapatkan pengembangan kapasitas, akses pembiayaan dan juga pemasaran yang dikenal di pasar lebih besar. Langkah tersebut strategis dijalankan karena pelaku UMKM dibekali ilmu teori dan praktik untuk meningkatkan produktivitas usahanya. selain itu, melalui peningkatan tersebut UMKM logam menyerap tenaga kerja dari sekitar wilayah produksi dan secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang berdampak pada kenaikan taraf hidup masyarakat. Melalui temuan yang diperoleh, maka kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Yayasan Dharma Bakti Astra ini bisa diterapkan ke berbagai penjurus daerah di Indonesia yang memiliki UMKM yang unggul dan memiliki daya saing dengan industri yang lebih besar. Temuan

pada penelitian ini memiliki kebaruan seperti penerapan metode pemberdayaan UMKM logam di Bogor yang memiliki strategi kompleks serta proses pemberdayaan UMKM logam yang berkelanjutan dan jangka panjang serta dapat dilihat pada pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pemberdayaan UMKM logam, serta fokus pada dampak sosial yang lebih luas yang dihasilkan oleh program tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyelesaian jurnal ini, terutama kepada Yayasan Dharma Bakti Astra CSR dari PT. Astra Internatioal Tbk. Kemudian juga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada UMKM Dewoz Art, UMKM Aneka Loyang, UMKM Karunia Mandiri, UMKM Metal Jaya Rubber dan juga UMKM CV Adiwijaya Teknik sebagai narasumber. Terima kasih kepada UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Yayasan Dharma Bakti Astra yang merupakan CSR dari PT. Astra International Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kholik, & Dewi Rahmi. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Makanan dan Minuman di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 133–142. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2796>
- Diana, & Laila, N. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Idayu, R., & Husni, M. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Khasanah, U., Djakfar, M., & Penulis, N. (2020). Studi Dampak Pemberdayaan Sistem Keuangan Syariah Al-Ijarah Bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 8(2).
- Ni, O., Sunariani, N., Oka Suryadinatha, A., Idm, I., & Mahaputra, R. (2017). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2.
- Niken Wulandari, A., Riyadi, A., Karim, A., Walisongo SemarangJl Hamka, N., Ngaliyan, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). Pemberdayaan Petani Muda Melalui Program Kita Tani Muda di Kota Semarang. *Jurnal SOLMA*, 13(2). <https://doi.org/10.2236/solma.v13i2.15408>
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Sosial dan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/civis.v1i2.591>
- Qurrata A'yun, R. A., & Fitriyah. (2019). *Strategi Pemberdayaan UKM dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Perusahaan*.
- Raharjo, T., & Subiharto, J. (2017). *Kerajinan Cor Logam Aluminium Segoroyoso Pleret Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. <https://id.images.search.yahoo.com/images>
- Rahmini, Y., Sekolah, S., Ilmu, T., & Balikpapan, E. (2017). *Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia*.
- Rainanto, B. H., Tinggi, S., & Kesatuan, I. (2019). *Analisis Permasalahan yang Dihadapi oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) pada UMKM di 14 Kecamatan di Kabupaten Bogor*.

- Rosyida, I. A., Sofeny, D., Setyawan, W. A., Ningrum, E. W., & Fajri, R. N. L. (2022). Pemberdayaan Pengrajin Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar Di Desa Krangkong. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 244–255. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.107>
- Sari, N. P., Khairi, A., & Sari, U. T. (2023). Penyuluhan Strategi Pemasaran STP untuk Meningkatkan Daya Saing Forum Komunikasi UMKM di Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. In *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.55824/jpm.v2i1.227>
- Sulistiyandari, B., Widiastuti, E., Indriati, S., & Tri Nawarini, A. (2018). Pendampingan Usaha Pada Kerajinan Logam “Mandiri Etsa” DESA. *ADIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Suryati, Dewi, & Salkiah, B. (2019). Analisis Progm Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Pada UMKM di Kota Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 13(12). <http://dx.doi.org/10.33758/mbi.v13i12.266>
- Syakhirul, W. et al. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi*. Gaptek Meida Pustaka
- Wulansari, A., Hakim, L., & Ramdani, R. (2021). 82 Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM. In *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 7(1). <https://doi.org/10.30996/jpap.v7i1.5172>
- Yolanda, C. (2024). *Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3). <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>